



**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS V (LIMA) MI
AL-IMAN BANARAN GUNUNGPATI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2008/ 2009**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab

oleh

Catur Nugraheni

2303405004

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag
NIP. 197103041999031003

Darul Qutni, S. Pd. I
NIP. 197505062005012001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

hari : Selasa

tanggal : 23 Februari 2010

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP. 195801271983031003

Dra. Dwi Astuti, M. Pd.
NIP. 196101231986012001

Penguji I,

Retno Purnama Irawati, S. S, M. A.

NIP. 197807252005012002

Penguji II,

Penguji III,

Darul Qutni, S. Pd.I.
NIP. 197505062005012001

Dr. Zaim El Mubarak, M. Ag.
NIP. 197103041999031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

nama : Catur Nugraheni

NIM : 2303405004

prodi/ jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/ tugas akhir/ al- bahtsu yang berjudul :

**PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB
PADA SISWA KELAS V (LIMA) MI AL- IMAN BANARAN
GUNUNGPATI SEMARANG
TAHUN AJARAN 2008/ 2009**

yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, wahana elektronik, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi/ tugas akhir/ al- bahtsu ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggungjawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 23 Februari 2010

Yang membuat pernyataan,

Catur Nugraheni

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah orang yang bermanfaat bagi semua.

Percayalah pada Allah SWT, dan bersyukurlah kepada-Nya (Qs. 27: 19)

Teruntuk,

- *Bapak dan Ibu tercinta, Sukatman dan Chomisatun*
- *Kakak Asih Ekowati, Dwi Sulistiono, Tri widodo*
- *Keluarga Besar Tarbiyah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Semoga Allah perjalankan kita dalam kebaikan dan kebenaran. Memuji Allah sesungguhnya kebutuhan kita agar dicintai dan diakui eksistensi diri kita, agar dilipatgandakan nikmat yang ada, ditambah keberkahan dalam hidup kita. Atas izin, rahmat, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat bagi Nabi Muhammad SAW. Beliau tidak berhajat pada shalawat ini. Tetapi kamilah yang membutuhkan nanti untuk masuk seleksi dalam daftar orang-orang yang layak Beliau beri rekomendasi, syafaat yang dinanti- nanti.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Ismail Fahri, M.Ag, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag, dosen pembimbing I yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Darul Qutni, S. Pd. I dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, koreksi, dan perhatian pada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. M. Yusuf Hasyim, Lc. MA, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab.
6. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, untuk pengetahuan yang telah diajarkan. Itu akan menjadi pengalaman yang takkan terlupakan.
7. Dra. Dwi Astuti, M. Pd, yang telah membantu dalam koreksi pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak dan Ibuku terkasih, yang telah memberikan dukungan baik secara moral, maupun materi, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang diberikan kepada peneliti.
 9. Mohtadi, S. Ag, guru Bahasa Arab yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
 10. Sri Maryatun, S. Pd. I , Kepala Sekolah MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang yang telah memberikan ijin penelitian
 11. *The Master of Arabic* 2005 (Nanang, Ulin, Zaki, Lia, dan Ifa) yang telah memberikan semangat, bantuan, dan perhatian.
 12. *Keluarga Besar Pesantren Basmala Indonesia* yang memberikan perhatian, nasehat, motivasi, menemani dalam suka dan duka.
 13. Segenap keluarga besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab 2006, 2007, 2008, dan 2009.
 14. Teman- teman HIMPRO BSA FBS UNNES 2005 dan 2006, yang telah memberikan warna dalam kehidupan..
 15. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
- Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna. Amin.

Semarang, Februari 2010

Penulis

ABSTRAK

Nugraheni, Catur. 2010. *Pemanfaatan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas V (lima) Al- Iman Banaran Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Zaim El Mubarak, M.Ag. Pembimbing II : Darul Qutni S. Pd. I.

Kata kunci: Media Gambar, Kosakata Bahasa Arab.

Kosakata berkedudukan sangat penting dalam kegiatan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, berbicara, menulis, dan menyimak selalu digunakan kosakata. Dengan demikian penguasaan kosakata yang minim akan menjadi kendala dalam berkomunikasi. Kenyataan di sekolah, pada umumnya pembelajaran penguasaan kosakata dengan cara yang monoton, yaitu siswa diminta mengartikan suatu kosakata dalam kamus, lalu menghafalnya. Hal ini yang menjadi salah satu sebab pembelajaran tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu ada alternatif teknik maupun media pembelajaran kosakata. Salah satunya adalah media gambar untuk meningkatkan kosakata. Media gambar akan sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran, karena media gambar akan memberikan kebebasan bagi siswa untuk berekspresi, mengungkapkan dan mengeluarkan segala kreativitas dan bakat yang ada dalam dirinya.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan aplikasi pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar pada siswa pembelajaran kosakata V (lima) MI Al-Iman Banaran Gunungpati Semarang, (2) Untuk mengetahui peningkatan kosakata pada siswa kelas V (lima) MI Al-Iman Banaran Gunungpati, (3) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran kosakata dengan media gambar pada siswa kelas V (lima) MI Al-Iman Banaran Gunungpati Semarang.

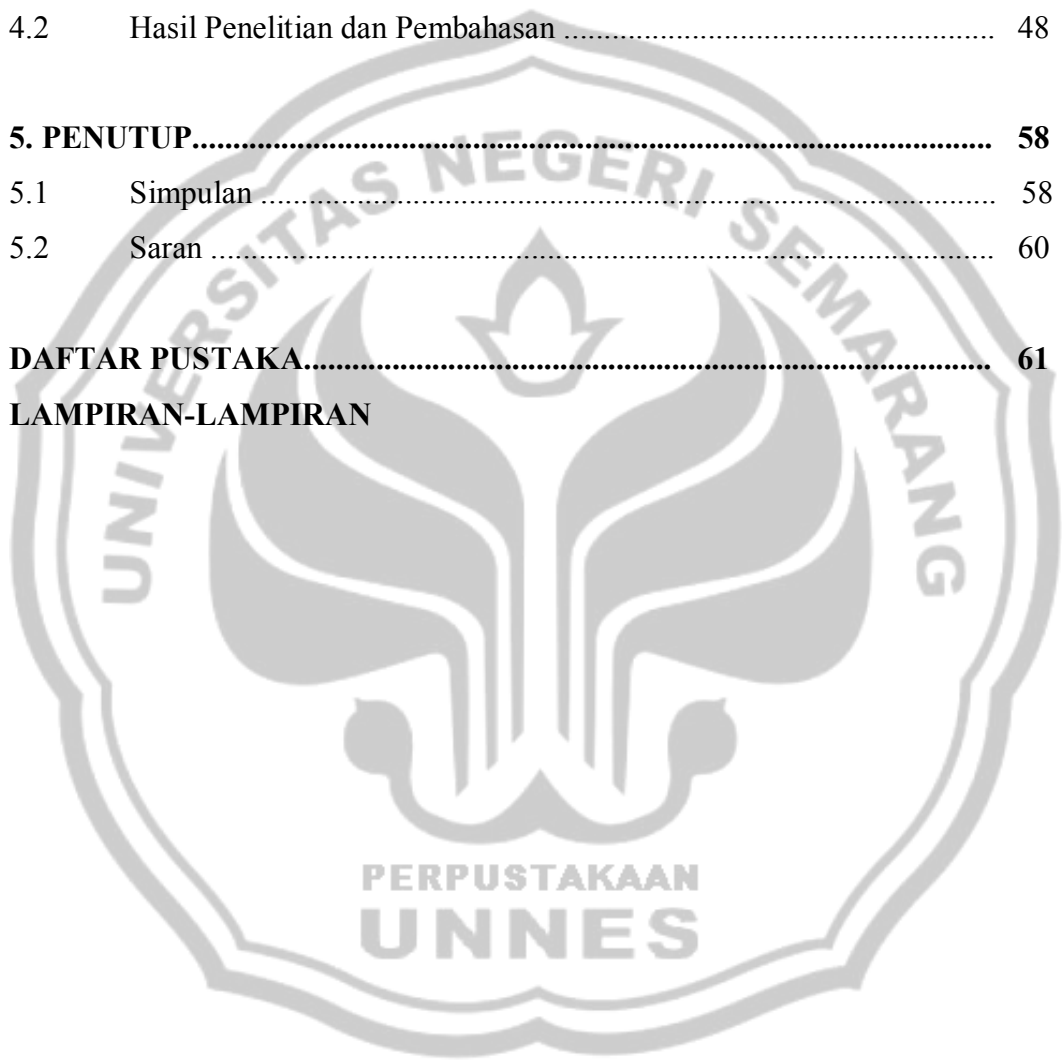
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan yaitu skor rata-rata kelas dari 26 siswa pada siklus I adalah 77,75 dan pada siklus II adalah 82,62. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 31,92 % dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 1,03 % dari pertemuan II ke pertemuan III.. Selanjutnya peningkatan 1,7 % dari pertemuan III ke pertemuan IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui media gambar pada siswa kelas V (lima) MI Al-Iman Banaran Gunungpati Semarang adalah sebesar 11,56 %. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas V (lima) MI Al-Iman Banaran Gunungpati Semarang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
2. LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori	13
3. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian	42
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Instrumen Penelitian	42

3.5	Teknik Pengumpulan Data	44
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.7	Evaluasi Hasil Belajar	46
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Subjek Penelitaian	47
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
5.	PENUTUP.....	58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

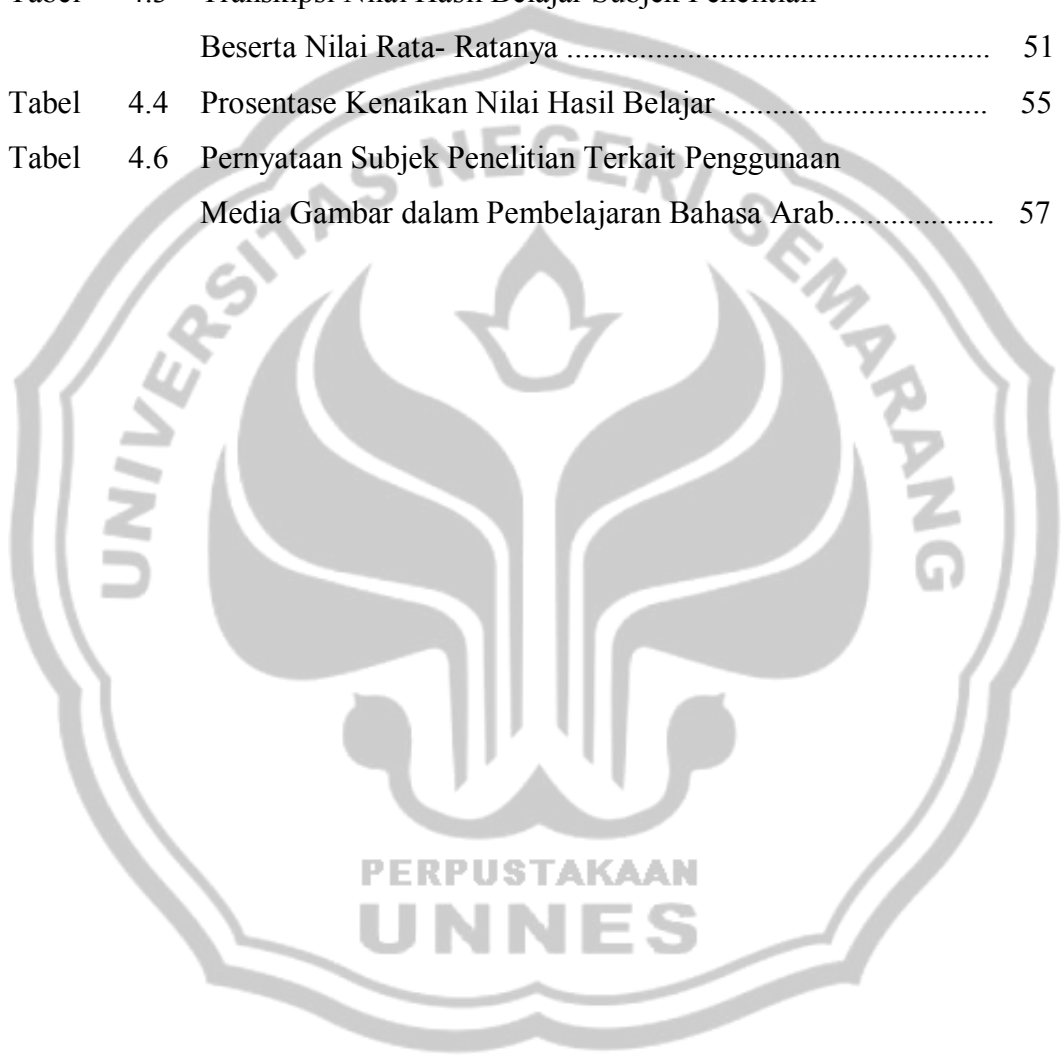


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama	63
Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua.....	64
Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama	65
Nilai Tes Siklus II Pertemuan Kedua	66
Lembar Wawancara	67
Silabus.....	68
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	69
Tes Siklus I Pertemuan Pertama	71
Tes Siklus I Pertemuan Kedua	72
Tes Siklus II Pertemuan Pertama	73
Tes Siklus II Pertemuan Kedua	74
Bacaan Siklus I Pertemuan Pertama.....	76
Bacaan Siklus I Pertemuan Kedua.....	77
Bacaan Siklus II Pertemuan Pertama.....	78
Dokumentasi foto	79
Surat Pengangkatan Dosbing.....	84
Surat Ijin Penelitian.....	85
Surat Keterangan Penelitian.....	86
Lembar Konsultasi Bimbingan.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Daftar Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.2	Daftar Tema Penelitian	49
Tabel 4.3	Transkripsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata- Ratanya	51
Tabel 4.4	Prosentase Kenaikan Nilai Hasil Belajar	55
Tabel 4.6	Pernyataan Subjek Penelitian Terkait Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Diagram Prosentase Kenaikan Nilai Rata- Rata Hasil Belajar Pada Tiap Pertemuan.....	52
4.2 Diagram Prosentase Kenaikan Nilai Rata- Rata Tiap Siklus	53
4.3 Diagram Prosentase Kenaikan Nilai Rata- Rata	56



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan 1989:5). Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian dapat kita pahami betapa erat hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sedangkan komunikasi adalah pertukaran ide-ide, gagasan-gagasan, informasi, dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Strategi komunikasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengekspresikan suatu makna, dalam bahasa kedua atau bahasa asing, oleh karena pembelajar yang mempunyai penguasaan yang terbatas mengenai bahasa tersebut. Dalam upayanya mencoba mengadakan komunikasi, seorang pembelajar mungkin harus mengejar kekurangannya mengenai pengetahuan tata bahasa atau kosakata (Tarigan 1989:13).

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari, dalam tugasnya sehari-hari seorang guru bahasa harus bisa memahami tujuan akhir pengajaran bahasa yaitu agar para siswa terampil berbahasa. Ketrampilan berbahasa tersebut mencakup empat segi yaitu: menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), menulis (*reating*). Pada hakekatnya keempat komponen itu saling berhubungan satu sama lain.

Setelah kita ketahui bahwa bahasa dan komunikasi merupakan peranan dalam perolehan ketrampilan berbahasa. Kosakata merupakan unsur utama dalam ketrampilan berbahasa, karena kosakata memiliki peranan yang sangat penting berkenaan dengan komunikasi, tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan menghafal kosakata saja. Ini berarti bahwa para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus (Effendi 2005:96).

Seseorang tanpa memiliki perbendaharaan kata akan sulit untuk mengutarakan maksud dan keinginannya untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran. Adapun ide-ide kualitas ketrampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Dengan kata lain penggunaan kosakata yang relatif terbatas baik dari segi kuantitas dan kualitas akan menjadi penghambat dalam menangkap dan mengungkapkan ide atau gagasan secara logis, sistematis, dan tuntas. Pentingnya kosakata dalam dunia pendidikan antarlain:

1. Kuantitas dan kualitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mental anak.
2. Perkembangan kosakata merupakan perkembangan konseptual yaitu suatu tujuan pendidikan dasar.
3. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah pengembangan kosakata yang juga merupakan pengembangan konseptual.

4. Suatu program yang sistematis bagi pengembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemauan bawaan, dan setatus sosial.
5. Faktor-faktor geografis juga turut mempengaruhi perkembangan kosakata.
6. Seperti juga halnya dalam proses membaca yang membimbing seseorang dari yang telah diketahui kearah yang menuju kata-kata yang belum atau tidak diketahui (Tarigan 1993:2-3).

Kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam berkenaan dengan kemampuan anak dalam menangkap atau memahami ide yang disampaikan oleh pembicara untuk meningkatkan mutu belajar. Harusnya kita sadari bahwa tujuan utama pengajaran kosakata adalah untuk mengembangkan minat para siswa pada kata. Pada siswa yang rasa ingin tahunya membara tentunya agak mudah memperkaya kosakata dan menjadi lebih bersifat mudah membeda-bedakan dan berfikir secara logis (Nurhadi 1995).

Tidak jarang terjadi bahwa kesenangan membaca para siswa pudar karena kemiskinan kosakata yang dimiliki. Masalah yang sering dihadapi karena kurangnya atau terbatasnya alat atau media sebagai pembantu guru atau siswa, sehingga akan merasa lebih lambat menerima pelajaran dan bosan. Dengan perasaan seperti itu biasanya siswa akan mengambil tindakan dengan bermain, ngobrol dengan siswa sebangku, dan sebagainya. Tindakan seperti itu akan menjadikan siswa tidak konsentrasi pada pelajaran, membuat gaduhnya kelas dan akan mengganggu proses belajar mengajar. Padahal dalam pembelajaran yang

baik tidak hanya dengan penyampaian kata saja, tapi perlu juga adanya alat atau media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang, belum di gunakannya media dalam pembelajaran kosakata untuk menunjang pembelajaran Bahasa Arab, sehingga siswa tidak tertarik dan termotivasi dengan pembelajaran tersebut.

Atas dasar diatas, peneliti menggunakan media gambar sebagai pembelajaran Bahasa Arab di MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang. Media gambar, tidak membutuhkan biaya banyak dan bisa dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab.

Penguasaan kosakata melalui media gambar sebagai alat pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, aktif, lebih efektif, dan dapat mengingat pelajaran yang diajarkan dengan cepat khususnya pelajaran kosakata Bahasa Arab.

1.2 Identifikasi Masalah

Penguasaan kosakata sangat penting dimiliki oleh siswa karena untuk mengetahui dan menambah informasi dan wawasan baru. Kosakata juga harus terus menerus diperbanyak, diperluas, mengingat perkembangan Bahasa Arab yang semakin pesat baik dari segi bentuk maupun maknanya.

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah agar para siswa terampil berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk terampil

berbahasa salah satu unsur penting yang harus dikuasai adalah kosakata. Kekayaan kosakata siswa turut menentukan ketrampilan berbahasa siswa tersebut.

Pembelajaran kosakata selama ini masih relatif terbatas, karena kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan. Beberapa masalah yang berkenaan dengan topik penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu faktor dari siswa terdapat permasalahan antaralain sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan kosakata siswa yang relatif terbatas, disebabkan oleh penggunaan media kurang sesuai dengan minat siswa. Hal tersebut harus segera diatasi dengan perbaikan penggunaan media belajar guru yang tepat dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan.
2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti: kecerdasan atau kemampuan untuk memahami arti kosakata dan isi bacaan. Hal tersebut juga perlu diatasi dengan menyediakan bahan-bahan bacaan yang isi bacaannya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
3. Penggunaan media masih terbatas, hal tersebut perlu diatasi dengan memberikan media untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Permasalahan lainya adalah lingkungan keluarga, yang kurang membiasakan anak untuk belajar berlatih membaca, yang sebagian besar di daerah sekitar sudah ada seperti; TPQ, Madrasah, dan sebagainya.

Karena dengan berlatih membaca, kosakata yang akan didapatkan dan diingat semakin bertambah banyak. Hal tersebut juga perlu diatasi dengan mengubah lingkungan sekitar dan keluarga, yakni menciptakan iklim gemar membaca dalam lingkungan sekitar dan keluarga yang bersangkutan.

5. Siswa pasif di kelas saat diberi pertanyaan.

Berdasarkan faktor dari guru terdapat beberapa masalah, antarlain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media yang belum maksimal, sehingga pembelajaran kosakata Bahasa Arab yang baru saja dipelajari cepat dan mudah dilupakan karena terlihat membosankan, tidak menarik dan terkesan monoton.
2. Tingkat perkembangan dan tingkatan siswa belum dipahami secara menyeluruh, sehingga keinginan-keinginan siswa belum terakomodasi dengan baik.
3. Selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran kosakata relatif sama, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan lingkungan sekolah juga terdapat masalah diantaranya:

1. Terbatasnya bahan atau buku untuk pendukung siswa dalam pembelajaran, sehingga menghambat siswa untuk belajar mandiri diluar jam pelajaran
2. Kondisi ruang kelas yang kurang adanya tambahan media gambar atau sejenisnya sebagai pendukung pembelajaran khususnya Bahasa Arab.

Faktor yang terpenting dalam keberhasilan pembelajaran kosakata maupun pengajaran bahasa pada umumnya antarlain: faktor dari siswa sendiri, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta tersedianya sarana dan prasarana belajar di lingkungan sekolah. Guru dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa, dalam hal ini guru harus bertanggung jawab secara penuh dalam keberhasilan pembelajar. Hal ini guru dituntut untuk bersikap profesional dalam menghadapi semua masalah yang ada di dalam kelas seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda dan cara untuk menanganinyapun antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda pula, sehingga seorang guru juga bisa mengubah perilaku siswa yang lebih baik, memberikan solusi kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini cukup luas. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan masalah terlebih dahulu sebelum melakukan perumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas V (lima) semester II (dua) adalah pada anak-anak yang berada pada usia 9-11 tahun yang mempunyai ingatan yang cukup cepat dalam menerima pelajaran dan untuk mempermudah dalam pembelajaran. Penelitian membatasi masalah pada penguasaan kosakata Bahasa Arab dan penggunaan media dalam pembelajaran. Penguasaan siswa masih relatif terbatas, karena kurangnya variasi media yang digunakan.

Masalah yang akan dibahas adalah pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas V (lima) MI Al-Iman Banaran Gunungpati Semarang tahun ajaran 2008/ 2009 dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk aktif dalam berkomunikasi dalam pembelajaran Bahasa Arab.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aplikasi pembelajaran kosakata dengan menggunakan gambar pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang.
2. Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang setelah digunakan media gambar untuk pembelajaran kosakata.
3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran kosakata dengan media gambar pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan aplikasi pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang.
2. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran kosakata dengan media gambar pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pemanfaatan media gambar sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang diharapkan dapat diperoleh manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar, penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan penelitian di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian tindakan kelas. Dapat juga diharapkan menambah khasanah pengetahuan pembelajaran kosakata dengan upaya peningkatan penguasaan kosakata dengan media gambar sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi upaya peningkatan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi guru, peneliti dapat bermanfaat sebagai alternatif dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata sehingga proses belajar mengajar dapat diterima dengan senang dan bermakna. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru agar lebih memahami karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, sehingga dapat menentukan media pembelajaran yang menyenangkan untuk kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- b) Bagi siswa, untuk belajar secara aktif dan serius tetapi tetap menyenangkan karena pembelajarannya menggunakan media gambar dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan pikiran, gagasan-gagasan, ide-ide dalam meningkatkan penguasaan kosakata yang dikuasainya. Selain itu peneliti juga diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran kosakata Bahasa Arab.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang baik dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan sekolah khususnya untuk pembelajaran Bahasa Arab.

Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran peningkatan kosakata dengan menggunakan media gambar.

- d) Bagi peneliti, setelah penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi beberapa pihak. Manfaat dari peneliti meliputi: manfaat bagi peneliti diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar terutama dalam pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan ketrampilan penguasaan kosakata. Dengan adanya media gambar akan memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa saat belajar penguasaan kosakata Bahasa Arab. Serta dapat meningkatkan ketrampilan mengingat dalam memperbanyak kosakata, dapat juga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Manfaat peneliti bagi siswa untuk meningkatkan kosakata yang diingat sehingga mempermudah dalam berkomunikasi Bahasa Arab.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang kosakata merupakan penelitian yang menarik dan penting. Hal ini dapat dibuktikan dari kenyataan bahwa kosakata memegang peranan penting dalam kegiatan berbahasa, dapat dijadikan salah satu bukti bahwa kosakata merupakan lahan yang menarik bagi para peneliti.

Penelitian Nurdiani (2007) yang berjudul *Peningkatan penguasaan kosakata bahasa jawa siswa kelas V SDN 2 Majalangu-Watukumpul Pemasang dengan media Teta Teki Silang tahun ajaran 2006/ 2007* menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil peningkatan penguasaan kosakata dengan menggunakan media teka-teki silang. Hasil nilai pra siklus adalah 54,4, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 41,18 %, pada siklus II skor rata-rata menjadi 75,65. Jadi, peningkatan dari pra siklus ke siklus II sebesar 83,8%.

Lisa (2008) yang berjudul *Peningkatan Penguasaan Kosakata dengan Media Wall Chart Pada Siswa Kelas I Bangsri Kabupaten Jepara 2008* terdapat peningkatan penguasaan kosakata yang dikuasai siswa kelas I SD N 05 Bangsri Kabupaten Jepara setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan media *wall chart*. Peningkatan penguasaan kosakata dengan media *wall chart* diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan siklus I

mencapai 64, 25 dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 79, 5 dengan kategori bagus.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada peningkatan penguasaan kosakata yang ingin dicapai oleh penulis. Perbedaan terletak pada media dan bahasa. Media yang digunakan berbeda, sedangkan perbedaan pada bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Setiap bahasa mempunyai karakteristik masing-masing.

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak media yang bisa dipergunakan dalam pembelajaran kosakata. Namun peneliti memfokuskan penelitian pada media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hakikat Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar) (Rohani 1997:3).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2003:3-4), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti '*tengah*', '*perantara*', atau '*pengantar*'. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam

pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Di samping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media sering diganti dengan kata *mediator*, menurut Fleming (dalam Arsyad 2003) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar. Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan Hamalik dalam Azhar dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi belajar akan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Menurut Usman (2002:11) secara harfiah kata media memiliki arti "perantara" atau "pengantar". *Association For and Communication Tehnology (AECT)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksioanl. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong

terjadinya proses pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Daryanto (1993:1) Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik (lebih sempurna).

Pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan siswa untuk merasakan sesuatu (mendengar, mencium, mendengar, dan sebagainya). Media ini merupakan peralatan yang digunakan untuk membantu atau mempermudah proses pembelajaran. Media gambar merupakan media visual yang tidak diproyeksi. Gambar ini digunakan oleh guru untuk memberikan gambaran tentang sesuatu hal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh siswa sehingga penjelasan guru lebih konkrit. Dari pada hanya dengan kata-kata, tetapi melalui gambar orang dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik. Gambar merupakan alat bantu pengajaran yang dapat memperjelas makna suatu kata, disamping gambar dari benda-benda, gambar itu dapat pula berbentuk diagram. Gambar bisa berbentuk kartu (*flash card*) atau gambar berangkai (*card*): bisa foto, guntingan koran, dan majalah atau gambar tangan (Effendi 2004:100-101).

2.2.2 Hakikat Media Gambar

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda- benda atau hal-hal

yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas, dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi peserta didik. Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya dapat memberi pesan (Rohani 1997:76).

Secara umum media gambar adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide tau gagasan tersebut itu sampai kepada penerima, Subana (dalam Rahmawati 2007). Media gambar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasan lebih konkret bila dibandingkan, diuraikan dengan kata-kata (Subana dan Sunarti (dalam Wibowo 2007:36)).

Media gambar juga dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan instruksional, termasuk pembelajaran penguasaan kosakata permulaan dasar, karena gambar termasuk media yang mudah didapatkan dan murah tetapi sangat besar manfaatnya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Karena gambar pengalaman dan pengertian gambar menjadi khas, lebih jelas, tidak mudah

dilupakan, dan konkrit dalam ingatan dan asosiasi siswa sehingga sangat cocok digunakan dalam penguasaan kosakata bagi pemula dan dasar (Wibowo 2007:37).

2.2.3 Fungsi Media

Hamalik (dalam Arsyad 2003:15) Mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Media pengajaran mempunyai fungsi antarlain:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan memudahkan mengajar guru atau dosen.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitasnya (Usman 2002:24).

Lentz (dalam Arsyad 2003:16) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual yaitu:

1. Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Efektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3. Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar

4. Kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks.

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pelajaran (Usman 2002:21).

2.2.4 Manfaat Media

Manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio atau model.

- b. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indra dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
4. Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya; misalnya melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau ke kebun binatang (Arsyad 2003:26).

Media dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi penuturan oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru (Sudjana dan Rohani 1989:2).

2.2.5 Jenis- jenis Media

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, antaralain:

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain- lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaknni media yang mempunyai ukuran panjang, dan lebar.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susunan, model kerja, mock up, diorma dan lain-lain.
3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Penggunaan media diatas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perencanaannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran (Sudjana dan Rohani 1989:3).

2.2.6 Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antaralain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepat gunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan

perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antarlain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan oprasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam perilaku (*behavior*)
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal perlu menjadi pertimbangan seorang guru
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang

sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan (Usman 2002:15-16).

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa yang dapat diperhatikan dalam memilih media: Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya: fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Praktis luwes dan bertahan, guru terampil menggunakannya, pengelompokan sasaran, mutu teknis (Arsyad 2003:73-74).

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media, yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri
2. Apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya
3. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan untuk di mana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (*portable*)
4. Efektifitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah

dibanding media lainya yang hanya dapat digunakan sekali pakai (Usman 2002:126).

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuannya instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan- tujuan yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakanya media pengajaran.
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahamai siswa
3. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak- tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu pengajaran.
4. Ketrampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
6. Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa (Sujdana dan Rohani 1989:4).

2.2.7 Metode Pengajaran Bahasa Arab

Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, mencakup tujuan, kriteria pemilihan, dan pengorganisasian materi, bentuk kegiatan belajar-mengajar, peran guru, peran siswa, dan peran bahan ajar.

Metode pengajaran bahasa Arab meliputi:

1. Metode Gramatikal-Terjemah

Para pelajar bahasa dengan metode ini di dorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar terutama pada teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosakata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai. Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target (BT), atau kitab keagamaan dalam kasus belajar Bahasa Arab di Indonesia.

2. Metode Langsung

Metode ini dikembangkan melalui proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karena itu, pelajar harus di biasakan berpikir dalam bahasa target (BT) dan penggunaan bahasa ibu pelajar dihindari sama sekali.

Ciri-ciri pokok metode langsung antarlain: tujuan utamanya ialah penguasaan BT secara lisan agar pelajar bisa berkomunikasi dalam BT, materi pelajaran berupa: buku teks yang berisi kosakata dan penggunaannya dalam kalimat, kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan, kata-kata kongret diajarkan melalui (demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar sedangkan kata-kata abstrak melalui (asosiasi, konteks, dan definisi), kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.

3. Metode Membaca

Metode dikembangkan bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing. Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi mereka.

4. Metode Audiolingual

Bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Bahasa adalah kebiasaan, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh

karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

Ajarkan bahasa dan jangan mengajarkan tentang bahasa, juga merupakan prinsip dasar dalam metode ini. Oleh karena itu pelajaran bahasa harus diisi dengan kegiatan berbahasa bukan kegiatan mempelajari kaidah-kaidah bahasa. Metode ini juga didasarkan bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbea satu sama lain. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar harus berbasis hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya. Tujuan pengajarannya adalah penguasaan empat ketrampilan berbahasa seimbang.

5. Metode Komunikatif

Metode komunikatif didasarkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan "alat pemerolehan bahasa" (*language acquisition device*). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-response-inforcement* dipersoalkan.

Bahwa penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi, dan tujuan interaksi. Bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama

seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat pelajar. Oleh karena itu analisis kebutuhan dan minat pelajar merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran. Tujuan pengajarannya ialah mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi kehidupan yang nyata. Tujuan pengajaran komunikatif tidak ditekankan pada penguasaan gramatika atau kemampuan membuat kalimat gramatikal, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai dengan konteks.

6. Metode Eklektik

Metode eklektik artinya pemilihan dan penggabungan di bahasa Arab metode ini disebut dengan beberapa nama, antarlain: الطريقة الطريفة، الطريقة التوفيقية، الطريقة المختارة، الانتقائية، dsb. Metode eklektik bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional (Effendi 2005:29-72).

2.2.8 Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi

dengan bahasa tersebut. Tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari kosakata. Artinya untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata, para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus (Effendi 2005:96).

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit kemungkinannya dipungut dari bahasa lain (Tarigan 3:1993).

Adiwinarta (dalam Nurdiani 2007:13) menjelaskan bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Semua kata yang dipakai dalam suatu bahasa
2. Kata-kata yang dipakai oleh seseorang atau kata-kata yang digunakan oleh segolongan orang di lingkungan yang sama
3. Kata-kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan
4. Daftar seluruh kaidah frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis dari batasan dan keterangan.

Dapat di simpulkan bahwa kosakata adalah komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya disesuaikan dengan makna dan fungsinya. Kosakata adalah perbendaharaan kata atau seluruh morfem yang memuat informasi tentang makna kata dalam sudut bahasa.

2.2.9 Teknik Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Secara Umum

Adapun tahapan dan teknik pengajaran kosakata atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kosakata antaralain:

1. Mendengarkan Kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai siswa, maka dalam dua atau tiga kali pengulangan, siswa telah mampu mendengarkan secara benar.

2. Mengucapkan Kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

3. Mendapatkan Makna Kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk menghindari terjemahan dalam menerangkan arti suatu kata, antarlain dengan konteks, definisi sederhana, sinonim, antonim, benda asli atau tiruannya, gambar peragaan, penerjemahan.

4. Membaca Kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata baru, guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

5. Menulis Kata

Akan sangat membantu penguasaan kosakata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang ditulis guru di papan tulis.

6. Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Guru memberikan contoh kalimat kemudian meminta siswa membuat kalimat serupa. Latihan seperti ini sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata.

Hal di atas adalah tahapan dan teknik dalam pengajaran kosakata. Namun tentunya, tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan semua prosedur atau langkah di atas. Faktor waktu harus juga diperhitungkan. Untuk itu perlu dipilih kata-kata yang memang sulit, atau kata-kata yang memang hanya difahami maknanya secara utuh apabila dihubungkan dengan konteks (Effendi 2005:98-102).

2.2.10 Evaluasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Kata Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* "nilai" kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebsagainya. Secara umum evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan- patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik , kuat- lemah, memadai- tidak memadai, tinggi- rendah. Evaluasi merupakan suatu proses penentuan keputusan tentang keputusan suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis. Kegiatan evaluasi pendidikan atau pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan dari program (Ainin dkk 2006:2).

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes dalam pembelajaran kosakata adalah tes pemahaman lebih ditekankan pada pengukuran kemampuan teste dalam memahami arti kosakata, dan tes penggunaan lebih dititik beratkan pada kemampuan menggunakan kosakata dalam kalimat. Khusus untuk tes pemahaman kosakata, indikator kompetensi yang diukur dapat berupa arti kosakata, atau padanan kata, lawan kata, pengertian kata, dan kelompok kata (Ainin 2006:132).

2.2.11 Hakikat Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Kridaklasana 1983 dan juga Djoko K (dalam Chaer 1982:32)

Bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Soenjono 2005).

2.2.12 Cara Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Kosakata

Peralatannya terdiri atas gambar yang dapat ditempelkan di papan tulis. Gambar tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, bersifat menarik sehingga dapat memberikan pengaruh dalam diri siswa dalam memperhatikan penggunaan media gambar pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat memotivasi dan menarik minat siswa dalam pembelajaran.

Cara menggunakan media gambar, guru (peneliti) menyiapkan gambar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan (yaitu gambar dengan tema benda- benda disekitar kita) dan ditempelkan di papan tulis. Guru mempersiapkan beberapa potongan kertas yang sudah ditulis kata penjelas dari gambar tersebut. Secara bergantian atau kelompok, siswa mengambil semua potongan kertas kata penjelas untuk ditempelkan pada gambar yang sesuai dengan kata penjelasnya. Setelah siswa dapat menempelkan potongan kertas kata penjelas

tersebut sesuai gambar dengan benar dan tepat, selanjutnya siswa tersebut harus menghafal kata sesuai gambar yang dilihat dan ditempel dipapan tulis, secara lisan di depan kelas. Jika siswa tersebut mampu menempelkan kata dan menghafal dengan benar dan tepat, maka yang terakhir siswa diberi tes berupa soal secara tertulis untuk dikerjakan.

Kemampuan setiap siswa dalam menerima suatu rangsangan untuk dapat merespon rangsangan tersebut berbeda- beda. Ada yang siswa cepat tanggap dan adapula siswa yang lambat. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat menambah perbendaharaan kata yang dapat diperolehnya. Guru sangat dibutuhkan dalam penggunaan media ini, karena siswa kelas lima sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dari guru. Jika siswa tersebut mampu menempelkan kata dan menghafal dengan benar dan tepat, maka yang terakhir siswa diberi tes berupa soal secara tertulis untuk dikerjakan.

2.2.13 Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Arab dengan Media Gambar

Dalam menggunakan media gambar pada pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab, siswa dirangsang untuk bisa menyebutkan benda-benda yang ada disekitar. Guru menyiapkan gambar sesuai materi dengan tema benda-benda yang ada disekitar untuk ditempelkan pada papan tulis. Guru juga mempersiapkan potongan kertas yang berisi kata penjelas dari gambar yang disajikan guru. Secara bergantian, siswa satu persatu atau kelompok mengambil semua potongan kertas kata penjelas pada gambar dengan benar dan tepat, maka

siswa harus menghafal kata sesuai dengan gambar yang ditempel potongan kertas kata penjelas secara lisan didepan kelas. Jika siswa tersebut mampu menempelkan kata dan menghafal dengan benar dan tepat, maka yang terakhir siswa diberi tes berupa soal secara tertulis untuk dikerjakan.

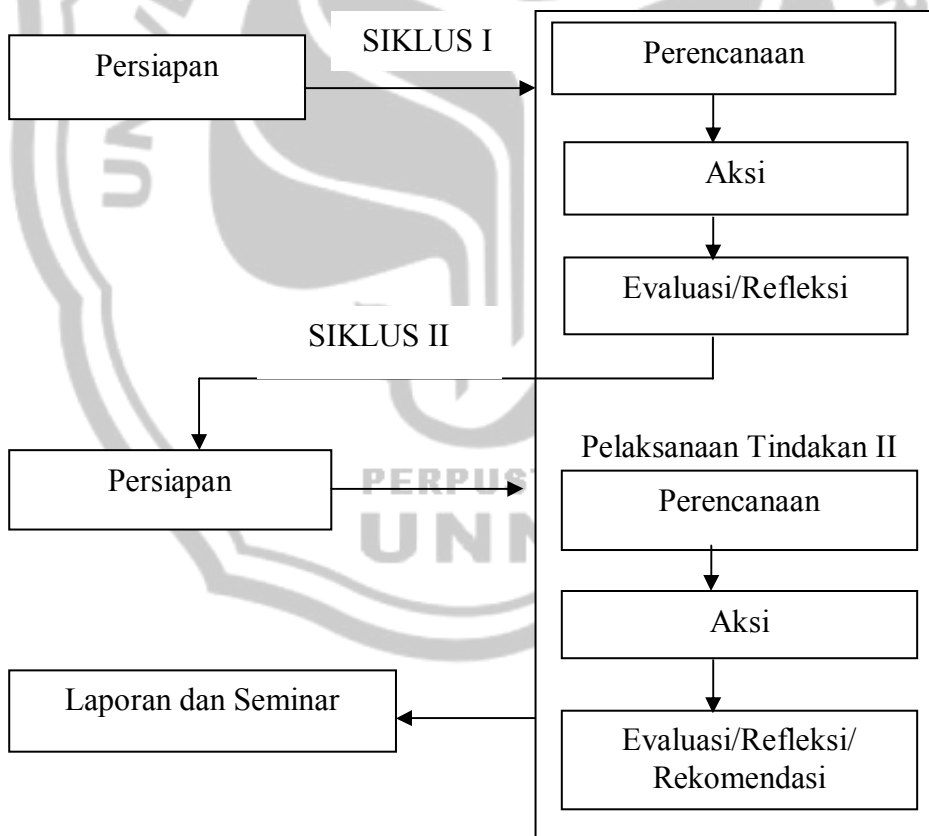


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Artinya, penelitian ini dilakukan di kelas dalam satu sekolah. Penelitian Tindakan Kelas ini berisi refleksi awal, dan perencanaan umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*) yang dirancang dalam dua siklus, bagan siklus seperti terlihat di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas

(Aqib 2006:36)

Tiap- tiap siklus terdiri atas empat tahapan, keempat tahapan tersebut adalah : (a) tahap perencanaan, (b) tahap tindakan atau pelaksanaan, (c) tahap observasi atau pengamatan, dan (d) tahap refleksi.

3.1.1 Proses Pelaksanaan Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan berupa kegiatan mempertimbangkan dan memilih upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah. Pertimbangan dan pemilihan tersebut selanjutnya dituangkan dalam perencanaan. Berkaitan dengan penelitian ini maka perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Menyusun instrumen yang akan digunakan, antara lain: pedoman wawancara dan menyusun soal untuk menguji tingkat penguasaan siswa tentang kosakata Bahasa Arab.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dipersiapkan peneliti yang dibantu guru kelas yang mengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Proses tindakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Guru memberikan materi dengan tema yang telah ditentukan.
- b. Guru menjelaskan kosakata dengan media gambar.

- c. Guru menunjuk siswa maju kedepan untuk menempelkan kosakata sesuai dengan gambar.
- d. Guru memberikan tes tertulis yang harus diisi oleh siswa.
- e. Guru merefleksi hasil pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon dan motivasi siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aspek pengamatan meliputi perilaku siswa selama proses belajar mengajar, yaitu antara lain: (1) kesungguhan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru melalui media gambar, mengalami perubahan lebih baik atau tidak, dan (2) adanya motivasi dan dorongan siswa untuk menguasai kosakata Bahasa Arab melalui media gambar.

4. Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dan dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan, hasil refleksi tersebut digunakan sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran melalui media gambar, peneliti memberikan tes tertulis yang telah disiapkan.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan, maka hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara, dan hasil tes kemudian dianalisis. Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Tindakan pada siklus 1 yang dinilai kurang bermanfaat terhadap penelitian, diadakan perubahan yang dilanjutkan pada kegiatan siklus II sebagai perbaikan.

3.1.2 Proses Pelaksanaan Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan, kemudian langkah berikutnya yaitu memperbaiki rencana dan tindakan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Siklus II terdiri atas empat tahap. Keempat tahap tersebut yaitu revisi perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan evaluasi atau refleksi akhir.

1. Perencanaan

Prosedur tindakan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Proses tindakan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I, meliputi kekurangan yang terjadi pada siklus I dan memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata dengan media gambar Bahasa Arab pada kelas V (lima) MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang, untuk itu dilakukan siklus II. Kendala atau kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I harus diperbaiki, sehingga perencanaan lebih matang.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a. Menyusun perbaikan rencana pembelajaran

- b. Menyusun perbaikan instrumen penelitian dan memperbaiki soal untuk menguji tingkat penguasaan siswa tentang kosakata Bahasa Arab.

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setelah siswa dapat mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang tergolong mudah dan sedang, maka pada siklus II pertemuan pertama ini disajikan soal dengan tingkat kesulitan yang tergolong sulit.

2. Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II berupa pelaksanaan dari semua rencana yang telah disempurnakan. Pada siklus II ini peneliti lebih memfokuskan pada hal pokok dan yang lebih kompleks. Tindakan yang dilakukan dalam siklus II antara lain sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan pada siswa tentang cara menguasai kosakata dengan baik.
- b. Guru mendorong siswa untuk membaca dan memahami isi teks bacaan yang diberikan oleh peneliti.
- c. Guru menanyakan kosakata yang belum dipahami artinya.
- d. Guru menjelaskan kosakata yang sulit dengan menghadirkan gambar atau benda langsung.
- e. Guru menjelaskan kosakata dengan media gambar, yang setiap pertemuan diberi tema yang memiliki berbagai kosakata, seperti:
حديقة البيت، المكتبة المرسية، فيا الفصل
- c. Guru memberikan tes tertulis yang harus diisi oleh siswa.

- d. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan soal.
- e. Guru merefleksikan hasil pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran dengan dibantu oleh guru kelas tersebut. Aspek yang diamati antara lain: (a) kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, (b) perhatian siswa terhadap materi pembelajaran kosakata mengalami perubahan atau tidak, (c) siswa lebih aktif atau tidak dalam mengikuti proses pembelajaran, dan (d) siswa lebih senang atau tidak dengan tugas yang diberikan oleh peneliti.

4. Evaluasi atau Refleksi akhir

Setelah selesai pembelajaran kosakata dengan media gambar, peneliti memberikan tes yang telah disiapkan.

Tahap akhir kegiatan siklus II ini, hasil observasi, dan hasil tes siklus II kemudian dianalisis untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara, dan hasil tes siklus II ini, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil siklus I dalam hal pencapaian skor maupun ketuntasan hasil belajar.

3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) semester II MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009. Jumlah peserta didik kelas V adalah 26 peserta didik.

Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah MI AL-Iman Banaran Gunungpati Semarang, Jln. Taman Siswa Semarang.

Waktu penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti berlangsung selama satu setengah bulan (1,5 bulan) dimulai dari tanggal 13 April 2009 sampai dengan 25 Mei 2009.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel proses. Variabel proses dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kosakata melalui media gambar merupakan tindakan atau cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar kosakata Bahasa Arab. Pemilihan media gambar bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa. Pembelajaran dilakukan berulang (*drill*) yang diberikan secara aktif dan bersifat sederhana.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan non tes. Berikut ini diuraikan kedua instrumen tersebut.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana teste atau orang yang dites menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu dan penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standar atau *testee* yang lain (Suryabrata 1984:22). Menurut Ary, et all. (dalam Ainin 2007:109) tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan skor. Arikunto (dalam Ainin 2007) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes pemahaman, yakni ditekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam memahami arti kosakata. Tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata adalah tes tertulis berupa: menjodohkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab, memilih jawaban singkat, isian singkat, pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menekankan pada tes pemahaman dikarenakan melihat kondisi psikologis anak kelas V (lima) yang masih butuh bimbingan dari guru.

3.4.2 Instrumen Nontes

Teknik non tes dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang telah terjadi selama proses pembelajaran penguasaan kosakata melalui media gambar berlangsung dalam kelas. Instrumen non tes yang digunakan adalah pedoman wawancara.

3.4.2.1 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Pengambilan data melalui wawancara tidak dilakukan pada semua siswa. Pedoman wawancara ini meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui media gambar, (2) Kesulitan bagi siswa dalam memahami kosakata Bahasa Arab, (3) Perasaan siswa saat pembelajaran kosakata melalui media gambar, (4) saran siswa kepada guru Bahasa Arab untuk pembelajaran yang lebih baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : teknik tes dan teknik nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Pengumpulan data dengan tes digunakan untuk mengungkapkan penguasaan kosakata siswa. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes pemahaman, yakni ditekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam memahami arti kosakata. Tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan

kosakata adalah tes tertulis berupa: tes menjodohkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab, memilih jawaban singkat, isian singkat, tes pilihan ganda.

3.5.2 Teknik NonTes

Teknik nontes yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran, pengambilan data melalui wawancara dilakukan kepada semua siswa.

3.5.3 Sistem Penilaian

a) Sistem Penskoran

Untuk tes menjodohkan dan jawaban singkat:

Skor 1 bila jawaban benar

Skor 0 bila jawaban salah

Untuk tes isian singkat:

Skor 2 bila tulisan dan jawaban benar

Skor 1 bila tulisan salah dan jawaban benar

Skor 0 bila tulisan dan jawaban salah

b) Setelah skor didapat, dikonversi dalam nilai dengan Rumus:

$$N = \frac{R}{S} \times SM$$

Keterangan:

N= Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

S= Skor yang maksimal atau ideal dari tes yang bersangkutan

SM = Standar naik (besarnya penilaian yang dikehendaki 100)

(Purwanto 1986:130)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif prosentase.

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu langkah untuk menganalisis data non tes yang diperoleh dari siswa. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis tersebut untuk mengetahui pendapat serta perasaan mengenai pembelajaran kosakata menggunakan media gambar.

3.6.2 Analisis Deskriptif Prosentase

Analisis deskriptif prosentase adalah suatu langkah untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis hasil tes secara kuantitatif dihitung secara prosentase. Secara keseluruhan nilai masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas, selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai Prosentase

R : Skor yang dicapai siswa

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas.

Analisis deskriptif prosentase juga digunakan untuk menghitung data nontes berupa angket beserta prosentasenya.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) MI AL- Iman Banaran Gunungpati Semarang tahun ajaran 2008/ 2009. Jumlah siswa kelas V (lima) adalah 26 orang.. Berikut nama- nama siswa tersebut :

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama Siswa	Kode Siswa
1	Ahm. Abdul Latif	S1
2	Aisyah Rahma Ayu. N	S2
3	Argo Susilo Mangun Kusumo	S3
4	Asti Livia Sari	S4
5	Ayu Lilik Enawati	S5
6	Crismon Setiawati	S6
7	Fitri Nuraini	S7
8	Govin Aditya	S8
9	Indah Wahyu Puji Lestari	S9
10	Jovan Setio wicaksono	S10
11	M. Ali Fahcrudin	S11
12	M. Reza Yusuf	S12

13	Mutasyariful	S13
14	Nairil Nurul Hidayah	S14
15	Noor Fauzzizah	S15
16	Novita Anggraeni	S16
17	Ragilia Sofiana	S17
18	Randy Muhammad Saputra	S18
19	Rifka Anggraeni	S19
20	Rofiatul Qodroh	S20
21	Siti Ayu Riskya Rahmaniyah	S21
22	Tri Agustina	S22
23	Turja Safaat	S23
24	Yusuf Asfail	S24
25	Zakiyatu Solikhah	S25
26	Zaqiatul Mudhakiah	S26

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data siklus ini diambil dari hasil penelitian yang terdiri dari 4 pertemuan. Dan setiap pertemuan, subjek penelitian melakukan kegiatan pembelajaran kosakata dengan media gambar, kemudian mengisi tes yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut data tema dalam setiap pertemuan:

Tabel 4.2 Daftar Tema Penelitian

Pertemuan Ke-	Tema Materi	Hari / Tanggal	Jumlah Subjek Penelitian
I	حديقة البيت	Senin, 13 April 2009	25 Orang
II	المكتبة المدرسية	Senin, 27 April 2009	21 Orang
III	في الفصل	Senin, 4 Mei 2009	23 Orang
IV	حديقة البيت، المكتبة، المدرسية، في الفصل	Senin, 25 Mei 2009	26 Orang

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti uraikan meliputi hasil tes dan nontes, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I dan siklus II. Penguraian hasil penelitian tes tertulis peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab dengan media gambar disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan penguasaan kosakata dengan media gambar pada siklus I dan siklus II berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau penjelasan dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II yaitu wawancara.

4.2.1 Hasil Tes

4.2.1.1 Hasil Tes Siklus I

4.2.1.1.1 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus 1 pertemuan pertama dilakukan tes tertulis. Tes dilakukan pada satu aspek, yakni kemampuan siswa dalam menjodohkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab dengan materi حديقة البيت Hasil tes penguasaan kosakata bahasa Arab pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai jumlah 1840 dengan nilai rata-rata 73,6. (lihat lampiran 1).

4.2.1.1.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus 1 pertemuan kedua dilakukan tes tertulis. Tes dilakukan pada satu aspek, yakni kemampuan siswa dalam mengisi jawaban yang tepat diantara beberapa pilihan dengan materi المكتبة المدرسية. Hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siklus 1 pertemuan kedua mencapai jumlah 1720 dengan nilai rata-rata 81,90. (lihat lampiran 2).

Refleksi dari siklus I adalah hasil pada pertemuan I ke pertemuan II meningkat dan tidak ada kekurangan pada siklus I, jadi tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah hanya meneruskan proses pelaksanaan siklus I.

4.2.1.2 Hasil Tes Siklus II

4.2.1.2.1 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan tes tertulis. Tes dilakukan pada satu aspek, yakni kemampuan siswa dalam menjawab isian singkat dengan

materi *في الفصل*. Hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 1890 dengan nilai rata-rata 82,17. (lihat lampiran 3).

4.2.1.2.2 Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

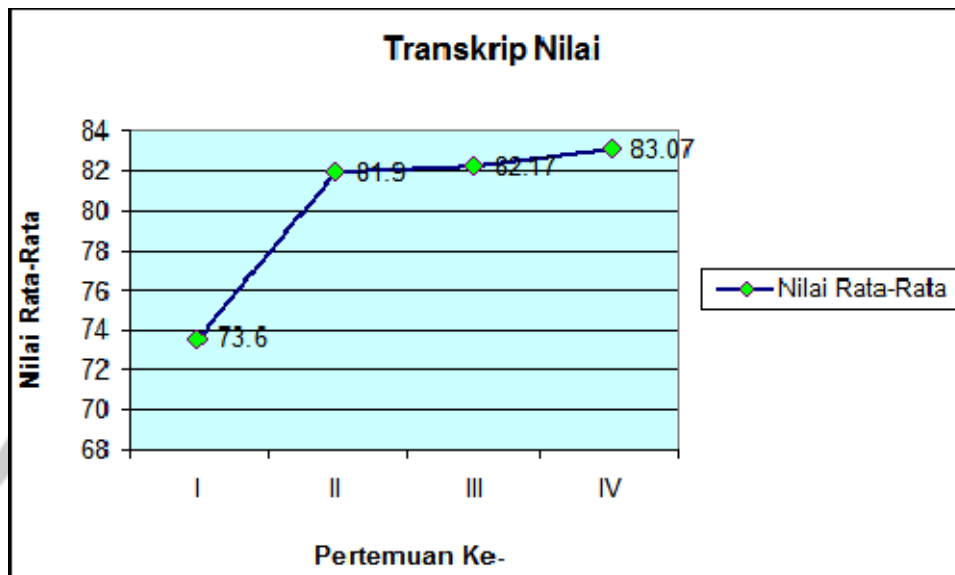
Pada siklus II pertemuan kedua dilakukan tes. Tes dilakukan pada tiga aspek, yakni kemampuan siswa dalam menjawab menjodohkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab, jawaban singkat, isian singkat, pilihan ganda. Dengan materi *حديقة المدرسة، المكتبة المدرسية، في الفصل*. Hasil tes penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah 2160 dengan nilai rata-rata 83,07. (lihat lampiran 4).

Dari paparan hasil tes siklus I dan II diatas, dapat diperoleh transkripsi data hasil pembelajaran kosakata melalui media gambar. Berikut transkripsi data tersebut :

Tabel 4.3 Transkripsi Nilai Hasil Belajar Subjek Penelitian Beserta Nilai Rata-Ratanya

No	Pertemuan Ke-	Jumlah Subjek Materi Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	
1	I	حديقة البيت	25 Orang	1840	73,6
2	II	المكتبة المدرسية	21 Orang	1720	81,90
3	III	في الفصل	23 Orang	1890	82,17
4	IV	حديقة, المكتبة المدرسية, في الفصل	25 Orang	2160	83,07

Berdasarkan transkripsi nilai hasil belajar tersebut, maka dapat digambarkan kenaikan nilai rata-rata subjek penelitian dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.1 Diagram Prosentase Kenaikan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Tiap Pertemuan

Dari nilai rata-rata tiap pertemuan akan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan dalam tiap siklus berdasarkan rumus di bawah ini:

$$\text{Mean} : \frac{\sum n}{\sum p}$$

Keterangan:

Mean : nilai rata-rata

$\sum n$: jumlah nilai

$\sum p$: jumlah pertemuan

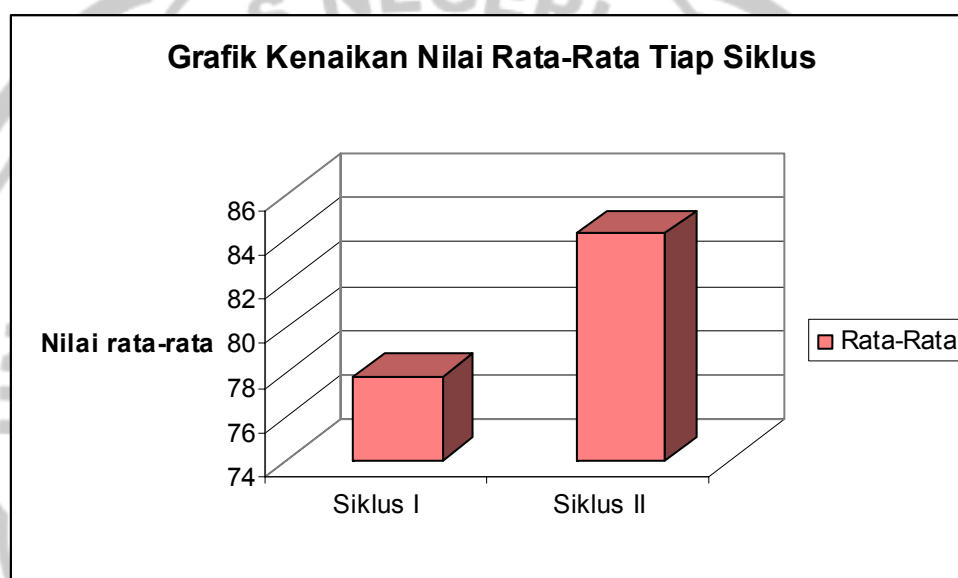
Siklus I :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{73,6 + 81,90}{2} \\ &= \frac{155,50}{2} \\ &= 77,75 \end{aligned}$$

Siklus II :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{82,17 + 83,07}{2} \\ &= \frac{165,24}{2} \\ &= 82,62 \end{aligned}$$

Kenaikan nilai rata-rata tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 4.2 Diagram prosentase kenaikan nilai rata-rata tiap siklus

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang dicapai siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan baik terhadap aspek perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung maupun aspek kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar. Aspek yang diamati antara lain, menjodohkan gambar dengan kosakata Bahasa Arab, mengisi jawaban yang tepat diantara beberapa pilihan, menjawab pertanyaan singkat, dan pilihan ganda.

Pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar pada dasarnya merupakan pembelajaran khasanah makna kata dalam konteks komunikasi yang inovatif. Artinya, dalam pembelajaran kosakata tersebut, kata beserta maknanya digunakan dalam situasi yang merangsang siswa untuk mengaktifkan seluruh potensi khasanah kata beserta maknanya.

Bentuk media gambar yang digunakan dalam pembelajaran kosakata antarlain dengan menempelkan kosakata sesuai dengan gambar. Pembelajaran penguasaan kosakata tanpa menggunakan media gambar mempunyai pengertian bahwa pembelajaran disajikan seperti yang telah biasa dilakukan, seperti yakni ceramah, penugasan, mencari arti kata dalam kamus.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran penguasaan kosakata dengan media gambar dan pembelajaran tanpa media gambar mempunyai perbedaan yang prinsip. Dalam pembelajaran dengan media gambar, siswa dituntut untuk mengaktifkan seluruh potensi perbendaharaan kata.

Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II dengan tema yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar subjek penelitian dari setiap pertemuannya. Dan kenaikan tersebut akan pula disajikan dalam bentuk prosentase data kenaikan. Kenaikan hasil belajar tersebut diprosentasekan dan diketahui melalui rumus di bawah ini:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{R_2 - R_1}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

R_1 = nilai rata-rata sebelum

R_2 = nilai rata-rata sesudah

n = subjek penelitian

Dari rumus di atas akan diperoleh data prosentase kenaikan hasil belajar subjek penelitian dari pertemuan I hingga pertemuan IV, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prosentase kenaikan nilai hasil belajar

No	R ₁	R ₂	R ₂ -R ₁	Prosentase kenaikan (%)
1	73,6	81,90	8,3	31,92
2	81,90	82,17	0,27	1,03
3	82,17	82,62	0,45	1,73

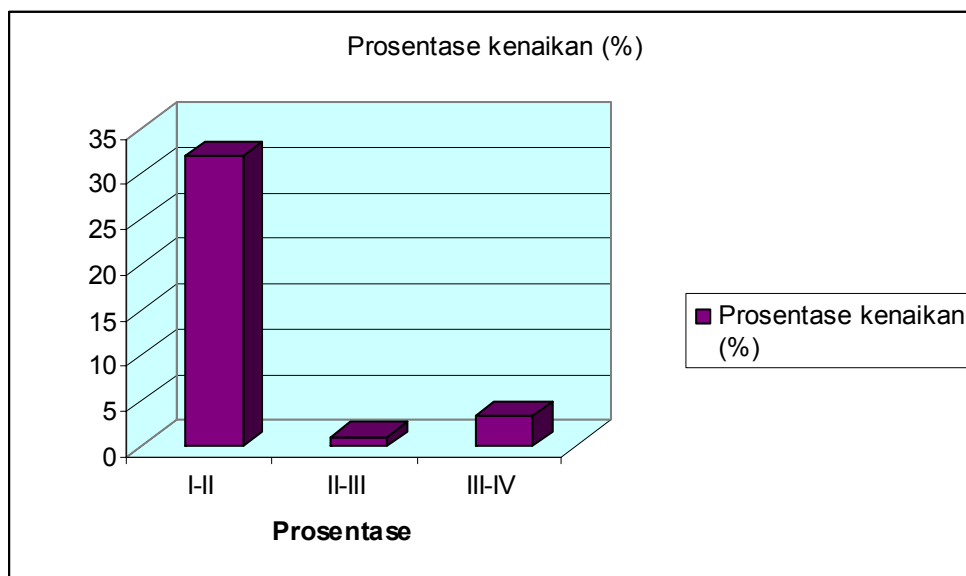
Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar subjek penelitian dari tiap pertemuan. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 31,92 % dari pertemuan I ke pertemuan II. Dan terjadi peningkatan sebesar 1,03 % dari pertemuan II ke pertemuan III.. Selanjutnya peningkatan 1,73 % dari pertemuan III ke pertemuan IV.

Dari prosentase peningkatan hasil belajar dari tiap pertemuan tersebut, diperoleh rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar subjek penelitian. Rata-rata prosentase peningkatan hasil belajar subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

$$= \frac{31,92\% + 1,03\% + 1,73\%}{3}$$

$$= \frac{34,68\%}{3}$$

$$= 11,56\%$$



Grafik 4.3 Diagram Prosentase Kenaikan Nilai Rata-Rata

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Arab melalui media gambar pada siswa kelas V (lima) MI AL- Iman Banaran Gunungpati Semarang adalah sebesar 11, 56%.

4.2.2 Hasil Nontes

4.2.2.1 Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa media gambar dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa bahwa siswa merasa senang dan sangat tertarik dengan media gambar, karena belajar dengan media gambar itu menyenangkan dan lebih mudah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui media gambar adalah karena siswa kurang memahami dan mengerti kosakata Bahasa Arab dan mereka lebih terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia

sehingga malas dengan pelajaran Bahasa Arab karena dianggap sulit. Juga siswa merasa kesulitan jika harus selalu menghafal kosakata (lihat lampiran 5).

Tabel 4.5 Pernyataan Subjek Penelitian Terkait Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Arab

No	Pernyataan	Jumlah Subjek Penelitian	Prosentase (%)
1.	Senang. Kesan terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui media gambar	26	100 %
2.	Tidak ada kesulitan. Dalam memahami kosakata Bahasa Arab	16	6,15 %
3.	Senang. Perasaan dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui media gambar	26	100 %
4.	Menggunakan gambar. Saran terhadap pembelajaran terhadap guru Bahasa Arab	24	92,3 %

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa :

1. Dalam setiap pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Arab penguasaan kosakata melalui media gambar, terjadi kenaikan hasil belajar pada subjek penelitian. Hal itu dapat diketahui dengan nilai rata-rata tiap pertemuannya, yaitu sebagai berikut :
 - a) pada siklus I pertemuan pertama dengan materi حديقة البيت diperoleh nilai rata- rata sebesar 73, 6.
 - b) pada siklus I pertemuan kedua dengan materi المكتبة المدرسية diperoleh nilai rata- rata sebesar 81, 90.
 - c) pada siklus II pertemuan pertama dengan materi الفصل في diperoleh nilai rata- rata sebesar 82, 17.
 - d) pada siklus II pertemuan kedua dengan materi حديقة البيت، المكتبة المدرسية، في الفصل, diperoleh nilai rata- rata sebesar 83, 07.

Dari nilai rata-rata tiap pertemuannya tersebut, maka diperoleh prosentase nilai rata-rata kenaikan dari pertemuan I hingga pertemuan IV secara berurutan, yakni :

- a) Pada pertemuan I- II terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 31, 92%

- b) Pada pertemuan II- III terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 1,03%
- c) Pada pertemuan III- IV terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 1,73%.

Prosentase kenaikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuan yaitu terjadi prosentase sebesar 11,56%.

2. Peningkatan hasil tes juga diikuti dengan perubahan perilaku dan motivasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, media gambar memang lebih menyenangkan dan lebih memudahkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil non tes berupa wawancara. Siswa berpendapat bahwa belajar melalui media gambar menyenangkan dan tidak tegang. Siswa jadi lebih bebas berekspresi dan tidak takut untuk membuat kesalahan.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Jika siswa sudah menguasai kosakata dengan baik, maka dia akan mampu menguasai dalam ketrampilan bahasa dan unsur bahasa yang lain.

Pembelajaran kosakata dengan media gambar adalah salah satu jawaban untuk mempermudah siswa dalam menguasai kosakata. Dengan bermain, siswa akan lebih rileks dan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran kosakata dengan media gambar telah meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa kelas V (lima) MI AL- Iman Banaran Gunungpati Semarang tahun ajaran 2008/ 2009

secara signifikan sebesar 11, 56% serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peningkatan pemerolehan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas V (lima) Semarang, peneliti mengajukan saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yakni:

- a) Di dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya kosakata, guru sebaiknya lebih terampil menggunakan metode maupun media pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, menumbuhkan motivasi siswa, suasana kelas lebih menyenangkan, dan siswa tidak lagi merasa bosan dengan mata pelajaran Bahasa Arab.
- b) Pembelajaran kosakata melalui media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Karena interaksi antara gambar dengan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- _____, dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Anisa, Lisa. 2008. *Peningkatan Penguasaan kosakata dengan Media Wall Chart Pada Siswa Kelas I SD N 05 Bangsri Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Darjdo, Widjojo dan Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daryanto. 1993. *Media Visual Untuk Pengajaran Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Endro, Wibowo. 2007. *Peningkatan Penguasaan Membaca Permulaan Melalui Teknik Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat Pada Siswa Kelas I SD N 1 Wolo Penawungan Grobogan Tahun Ajaran 2006/ 2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurdiani, Indah. 2007. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa siswa kelas V SDN 2 Majalangu- Watukumpul Pemalang dengan media teka-teki silang tahun ajaran 2006/ 2007*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landsan Penyusunan Pelajaran Bahasa*. IKIP Semarang Perss.
- Purwanto, Ngalm. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati. 2007. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Pengamatan Gambar Pada Siswa Kelas VIII di SMP N I Batangan Pati*.

Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 1989. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Suparno, 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Tarigan, H.G. 1983. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.



Lampiran 1

Hasil Tes Siklus I Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Nilai
1	S1	80
2	S2	100
3	S3	100
4	S4	60
5	S5	100
6	S6	60
7	S7	20
8	S8	60
9	S9	100
10	S10	100
11	S11	20
12	S12	60
13	S13	100
14	S14	20
15	S15	60
16	S16	60
17	S17	100
18	S18	100
19	S19	40
20	S20	100
21	S21	100
22	S22	60
23	S23	-
24	S24	100
25	S25	80
26	S26	60
JUMLAH		1840
rata- rata		73, 6

Lampiran 2

Hasil Tes Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Nilai
1	S1	20
2	S2	100
3	S3	-
4	S4	100
5	S5	-
6	S6	100
7	S7	40
8	S8	100
9	S9	100
10	S10	-
11	S11	40
12	S12	100
13	S13	-
14	S14	100
15	S15	100
16	S16	40
17	S17	100
18	S18	100
19	S19	60
20	S20	60
21	S21	100
22	S22	60
23	S23	-
24	S24	100
25	S25	100
26	S26	100
JUMLAH		1720
rata- rata		81, 90

Lampiran 3

Hasil Tes Siklus II Pertemuan Pertama

No	Kode Siswa	Nilai
1	S1	60
2	S2	90
3	S3	-
4	S4	100
5	S5	80
6	S6	80
7	S7	30
8	S8	90
9	S9	80
10	S10	80
11	S11	80
12	S12	100
13	S13	90
14	S14	80
15	S15	80
16	S16	70
17	S17	80
18	S18	100
19	S19	80
20	S20	80
21	S21	90
22	S22	80
23	S23	-
24	S24	90
25	S25	100
26	S26	-
JUMLAH		1890
rata- rata		82, 17

Lampiran 4

Hasil Tes Siklus II Pertemuan Kedua

No	Kode Siswa	Nilai
1	S1	50
2	S2	100
3	S3	70
4	S4	100
5	S5	60
6	S6	90
7	S7	40
8	S8	90
9	S9	80
10	S10	50
11	S11	70
12	S12	70
13	S13	90
14	S14	90
15	S15	100
16	S16	80
17	S17	100
18	S18	90
19	S19	80
20	S20	100
21	S21	100
22	S22	90
23	S23	80
24	S24	90
25	S25	100
26	S26	100
JUMLAH		2160
rata- rata		83,07

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA

Nama responden :

Kelas :

Sekolah :

1. Bagaimana kesan kamu terhadap pembelajaran Bahasa Arab melalui media gambar?
2. Apa kesulitan yang kamu alami dalam memahami kosakata?
3. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran koskata melalui media gambar?
4. Apa saran kamu terhadap guru Bahasa Arab supaya pembelajaran lebih menarik?

Lampiran 6

SILABUS

Nama sekolah : MI AL- Iman Banaran Gunungpati Semarang
Mata pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/ Semester : V (lima)/ Genap
Standar Kompetensi : Memahami makna dan kandungan teks serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar
				Tugas	Bentuk soal		
Membaca dan menguasai kosakata tentang حديقة البيت، المكتبة المدرسية، في الفصل	Qiroah	<ul style="list-style-type: none">○ Membaca bahan Qiroah dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.○ Menguasai kosakata yang telah diprogramkan	<ul style="list-style-type: none">• Membaca bahan qiroah• Menirukan pelafalan mufradat baru dari guru.• Menjawab pertanyaan tertulis	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Jawaban singkat, menjodohkan, pilhan ganda	40 menit	Buku panduan Bahasa Arab

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas : V (lima) /MI AL- Iman Semarang
Alokasi Waktu : 1x 45 menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami makna dan kandungan teks serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan.

B. KOMPETENSI DASAR

Membaca dan menguasai kosakata tentang حديقة البيت

C. INDIKATOR

1. Membaca bahan Qiroah dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar.
2. Menguasai kosakata yang telah diprogramkan

D. MATERI

حديقة البيت

E. MANFAAT DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Memberikan latihan kepada siswa untuk dapat memahami makna dan kandungan teks tertulis serta mengungkapkan gagasan dalam bahasa Arab.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode eklektik

G. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Langkah Awal : (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru memberikan pengantar yang relevan dengan materi حديقة البيت yang akan diajarkan
2. Langkah Inti : (35 menit)
 - a. Guru membacakan materi Qiroah
 - b. Salah seorang siswa membacakan kembali materi Qiroah
 - c. Guru menjelaskan bacaan dan kosakata
 - d. Guru memberikan pertanyaan tentang kosakata kepada murid dengan menggunakan media gambar
 - e. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
 - f. Siswa mengerjakan tes yang telah disediakan oleh guru
 - g. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban bersama- sama
3. Langkah Akhir (5 menit)
 - a. Refleksi
 - b. Penutup

H. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Gambar

I. PENILAIAN

- a. Praktik langsung
- b. Menjawab pertanyaan/ tes

Semarang,

Mengetahui,

Guru Mapel

Peneliti

Mohtadi, S.Pd I

Catur Nugraheni

Lampiran 8

Bacaan Tes Siklus I Pertemuan I

حديقة البيت

هذا بيت كبير وجميل

هذه حديقة البيت، حديقة البيت جميلة وواسعة

فيها اشجار وازهار متنوعة وجميلة

هذه شجرة البرتقال، وهذه شجرة الموز

تلك شجرة النار جيلة، شجرة النارجيلة مر تفعة

وتلك شجرة الورد، شجرة الورد الورد قصيرة.

Lampiran 9

Bacaan Tes Siklus I Pertemuan II

المكتبة المدرسية

في المكتبة المد رسي

هذه مكتبة مدرسية، المكتبة المد رسية واسعة ونضيفة
المكتبة بجوار المصلي فيها كتب كثيرة وأدوات متنوعة وجميلة
منها مكبة وكرسي ورف وخزانت ومصباح وساعة
المكتب امام التلاميذ، والكرسي وراء المكتب، وتحت المكتب بلاط
الرف خلف التلاميذ، المصباح فوق المكت، والحقيبة علي المكتب، والساعة فوق الرف
في الرف كتب كثيرة، منها كتب عربية وكتب التفسير وكتب الحديث

Lampiran 10

Baca Tes Siklus II Pertemuan I

في الفصل

وصل حاد وملح امام الفصل، قال حامد لمصلح ياخي، أنضر! ذلك فصلي الفصل واسع، تلك النافذة، النافذة جميلة وكثيرة. وذلك باب. لباب جميل وجديد. ياخي، تعال، دخل الفصل! الفصل نضيف ومنضم. هذا مكتبي، وذلك مكتبك، المتب نضيف. هذا مقعدي، المقعد صغير وتلك سبورة متسخة، وذلك مكتب الاستاذ، وذلك مكتب الاستاذ، وذلك كرسية، فيالفص طلاب وطالبات.

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI

a. Siklus I Pertemuan Pertama



Gambar 4.1 Guru Menjelaskan Materi



Gambar 4.2 Kerja Kelompok Siswa melalui Media Gambar



Gambar 4.3 Aktivitas Guru saat Mengajar

b. Siklus I Pertemuan Kedua



Gambar 4.4 Respon Siswa saat Menerima Penjelasan dari Guru



Gambar 4.5 Siswa Mengerjakan Tes

c. Siklus II Pertemuan Pertama



Gambar 4.6 Antusias Siswa dalam Pembelajaran Media Gambar



Gambar 4.7 Segala Aktivitas Siswa-siswa saat Proses Pembelajaran

d. Siklus II Pertemuan Kedua



Gambar 4.8 Siswa Memperhatikan Penjelasan dari Guru



Gambar 4.9 Guru Membimbing Siswa



Gambar 4.10 Aktivitas Siswa saat Pembelajaran di Kelas